

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Menurut **Gultom, Agustina, dan Wijaya (2013)** Tujuan utama dari perusahaan sudah *go public* atau yang sudah terdaftar yang di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan itu sangat penting digunakan sebagai acuan oleh para investor untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. **Rinnaya (2016)** menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat.

Nilai perusahaan ini merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang *investor*. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai

perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan jika seorang *investor* sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka *investor* tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Setiani, 2013).

Perusahaan yang besar lebih diminati dari pada perusahaan kecil, sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Apa lagi pada saat sekarang ini globalisasi turut serta dalam meramaikan pasar untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Namun globalisasi juga merupakan suatu ancaman bila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Begitupun yang terjadi pada industri manufaktur, persaingan membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or fund*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi rentan terhadap kondisi *finansial distress*. Kerugian yang timbul tidak hanya ditanggung oleh perusahaan tetapi juga ditanggung oleh pemegang saham dan investor. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan menurun karena dianggap mengurangi kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan (Martono dan Harjito) dalam (Roosiana,2016) . *Leverage* juga merupakan alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan hutang perusahaan. Perusahaan harus mampu memepertimbangkan pendanaan

dengan menggunakan hutang karena akan terjadi peningkatan resiko seiring dengan penggunaan hutang yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat *Leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi resiko perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan yang banyak pihak yang terkait. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dari memperoleh *return* dari dana yang diinvestasikan. Sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah menentukan besar porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham nilai perusahaan. Dividen juga merupakan pengambilan dana yang akan diterima investor atas investasinya di perusahaan, dan merupakan salah satu alasan bagi investor menanamkan investasinya apabila dividen yang dibayarkan tersebut tinggi. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para investor atau pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan Pemerintah. Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham mencerminkan harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (**Sartini dan Purbawangsa, 2014**).

Selain faktor *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan dapat dimasukkan sebagai variabel kontrol terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan

juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena dapat dilihat dari ukuran perusahaan saja, biasanya para investor atau pengamat perusahaan secara tersendiri dapat memberikan penilaian terhadap sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Pada kenyataannya semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah pendanaan eksternal.

Didalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol. Kondisi tersebut mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang sejumlah variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“PENGARUH LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kesulitan menejer keuangan perusahaan manufaktur dalam menentukan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Penilaian terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur susah untuk diprediksi.
3. Kesulitan menejer keuangan dalam menentukan ukuran nilai terhadap nilai perusahaan.
4. Risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal
5. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi saham pada perusahaan.
6. Perusahaan dengan skala kecil akan berdampak pada sedikitnya dana yang diterima atau dimiliki perusahaan.
7. Menejer mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat di bidang keuangan.
8. Adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan penelitian yang lainnya dengan variabel X dan Y yang sama.
9. Rendahnya kinerja keuangan akan berdampak terhadap minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.
10. Belum optimalnya manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
11. Perusahaan berisiko kehilangan investor karena penurunan nilai perusahaan.
12. Perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, *leverage*, kebijakan dividen sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, periode tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara persial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen secara persial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh, *Leverage*, Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara persial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Leverage*, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi riset yang akan datang
Sebagai bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Leverage*, Kebijakan

Dividen terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan pedoman pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.

3. Bagi penulis

Untuk bisa lebih mempraktekkan ilmu yang diterima selama perkuliahan, khususnya mengenai Akuntansi Keuangan.